

BAB VII

MANAJEMEN KEUANGAN KEDAI KOPI JUNDS

Aspek penting lain yang harus dicermati sebelum memulai sebuah usaha adalah aspek keuangan. Tujuan menganalisis aspek keuangan dari suatu usaha adalah untuk menentukan rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang di harapkan dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, sampai pada proyeksi laba yang dihasilkan. Dengan adanya analisis ini, dapat diketahui kapanakah perusahaan mencapai titik impas dan apakah usaha ini layak untuk dijalankan. Perencanaan keuangan menjelaskan secara rinci mengenai rencana keuangan perusahaan yang meliputi rencana investasi, *payback period*, dan proyeksi keuangan selama 1 tahun.

7.1 Rencana Permodalan

Modal awal yang akan digunakan untuk mendirikan usaha Kedai Kopi Junds sebesar Rp. 50.000.000. Dana ini digunakan sebagai *Start-Up Cost* di tahun pertama berdirinya usaha. Modal diperoleh dari 60% keluarga Ibu Sunarti dan 40% terdiri atas Vicko, Devin, Ferisa, dan Indah.

Tabel 28. Start-Up Cost Kedai Kopi Junds

Keterangan	jumlah	Masa Pakai	Harga Satuan	Total
Biaya Tetap				
<i>Soundsystem</i>	2 buah	tahun	1.250.000.	2.500.000
Furniture:				
meja kayu	10 buah	tahun	625.000	6.250.000
Meja besi	3 buah	tahun	2.083.333	6.250.000
jumlah furniture				12.500.000
Renovasi		tahun	50.000.000	50.000.000
Dekorasi dan Lampu		tahun	6.000.000	6.000.000
Peralatan Dapur		tahun	6.000.000	6.000.000
<i>Design Promosi</i>		tahun	1.000.000	5.000.000
Jumlah				67.000.000
Biaya Variabel				
Biaya Listrik		bulan		2.400.000
Biaya Gaji Karyawan		tahun		144.000.000
Bahan Baku Awal		tahun		127.068.000
Biaya cadangan bonus karyawan		tahun		21.600.000
Jumlah				295.068.000
Jumlah Total				362.068.000

Sumber: Data diolah (2021)

7.2 Proyeksi Keuangan

Proyeksi keuangan menunjukkan perkiraan pendapatan yang akan diperoleh dan biaya yang harus dikeluarkan sehingga dapat menghasilkan perkiraan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Melalui proyeksi keuangan inilah, akan dilakukan analisis kelayakan investasi bagi usaha Kedai Kopi Junds. Proyeksi keuangan akan dijelaskan melalui komponen-komponen laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan aliran kas yang masing-masing akan ditunjukkan hingga tahun kelima berdirinya usaha.

Tabel 29. Penjualan Per Bulan Kedai Kopi Junds

Minuman			
Nama Bahan Pokok	Harga Per Gelas	Jumlah Sajian Per Bulan	Total
Kopi Ijo	Rp 5.000	600 gelas	Rp 3.000.000
Kopi Hitam Halus	Rp 5.000	400 gelas	Rp 2.000.000
Kopi Hitam untuk cethe	Rp 4.000	500 gelas	Rp 2.000.000
Serbuk Taro	Rp 8.000	350 gelas	Rp 2.800.000
Serbuk Red Velvet	Rp 8.000	300 gelas	Rp 2.400.000
Serbuk Matcha	Rp 8.000	300 gelas	Rp 2.400.000
Serbuk Coklat	Rp 8.000	300 gelas	Rp 2.400.000
Minuman Sachet	Rp 5.000	150 gelas	Rp 750.000
Lemon	Rp 5.000	200 gelas	Rp 1.000.000
Jeruk Peras	Rp 5.000	300 gelas	Rp 1.500.000
Teh	Rp 4.000	300 gelas	Rp 250.000
Jahe	Rp 5.000	300 gelas	Rp 500.000
Jumlah Penjualan			Rp 21.000.000

dilanjutkan...

...lanjutan

Makanan			
Kentang	Rp 10.000	300 porsi	Rp 3.000.000
Sosis Bakar	Rp 10.000	200 porsi	Rp 2.000.000
Sosis Goreng	Rp 8.000	200 porsi	Rp 1.600.000
Nugget	Rp 8.000	200 porsi	Rp 1.600.000
Indomie	Rp 6.000	300 porsi	Rp 1.800.000
Jumlah Penjualan			Rp 10.000.000

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 30. Harga Pokok Produksi per Bulan Pada Kedai Kopi Junds

Minuman				
Nama Bahan Pokok	Harga per Kg	Harga per Sajian	Penggunaan per Sajian (gram, bungkus)	Harga Pokok Produksi
Kopi Ijo	Rp 80.000	Rp 80	20 gr	Rp 1.600
Kopi Hitam Halus	Rp 60.000	Rp 60	20 gr	Rp 1.200
Kopi Hitam untuk cethe	Rp 60.000	Rp 60	20 gr	Rp 1.200
Serbuk Taro	Rp 95.000	Rp 95	20 gr	Rp 1.900

dilanjutkan...

...lanjutan

Teh	Rp 30.000	Rp 30	20 gr	Rp 600
Jahe	Rp 25.000	Rp 25	20 gr	Rp 600
Makanan				
Kentang	Rp 35.000	Rp 35	100 gr	Rp 3.500
Sosis Bakar	Rp 30.000	Rp 30	250 gr	Rp 7.500
Sosis Goreng	Rp 27.000	Rp 27	250 gr	Rp 6.750
Nugget	Rp 27.000	Rp 27	250 gr	Rp 6.750
Indomie	Rp 100.000	Rp 2.500	1 bungkus	Rp 2.500

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 31. Harga Pokok Penjualan Per Bulan Pada Kedai Kopi Junds

	Harga Pokok Produksi	Persediaan Barang Awal	Persediaan Barang Akhir	Jumlah Harga Pokok Penjualan
Kopi Ijo	Rp 2.500	Rp 960.000	Rp 100.000	Rp 862.500
Kopi Hitam Halus	Ro 2.000	Rp 480.000	Rp 84.000	Rp 398.000

dlanjutkan...

...lanjutan

Kopi Hitam untuk cethe	Rp 2.000	Rp 600.000	Rp 120.000	Rp 482.000
Serbuk Taro	Rp 2.200	Rp 665.000	Rp 200.000	Rp 467.200
Serbuk Red Velvet	Rp 1.900	Rp 450.000	Rp 240.000	Rp 211.900
Serbuk Matcha	Rp 2.000	Rp 450.000	Rp 210.000	Rp 242.000
Serbuk Coklat	Rp 2.500	Rp 450.000	Rp 130.000	Rp 322.500
Minuman Sachet	Rp 560	Rp 54.000	Rp 23.000	Rp 31.560
Lemon	Rp 500	Rp 40.000	Rp 10.000	Rp 30.500
Jeruk Peras	Rp 500	Rp 60.000	Rp 12.000	Rp 48.500
Teh	Rp 600	Rp 180.000	Rp 45.000	Rp 135.600
Jahe	Rp 800	Rp 150.000	Rp 40.000	Rp 110.800
Makanan				
Kentang	Rp 5.000	Rp 1.050.000	Rp 300.000	Rp 755.000
Sosis Bakar	Rp 5.000	Rp 1.500.000	Rp 200.000	Rp 1.305.000
Sosis Goreng	Rp 5.000	Rp 1.350.000	Rp 160.000	Rp 1.195.000
Nugget	Rp 5.000	Rp 1.350.000	Rp 160.000	Rp 1.195.000
Indomie	Rp 2.500	Rp 800.000	Rp 180.000	Rp 622.500

Sumber: Data diolah(2021)

7.2.1. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Tabel 32. Laporan Laba Rugi Komprehensif Kedai Kopi Junds Selama 5 (Lima) Tahun

	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V
Penjualan	372.000.000	434.000.000	450.670.000	500.372.000	520.580.000
Diskon Penjualan	5.000.000	8.000.000	8.000.000	11.000.000	12.000.000
Harga Pokok Penjualan	100.986.720	102.928.000	112.532.000	120.852.000	123.423.000
Laba Kotor	372.000.000	380.000.000	384.670.000	400.872.000	412.890.000
<u>Beban Usaha</u>					
Beban Penjualan					
Beban Gaji	144.000.000	180.000.000	216.000.000	252.000.000	286.000.000
Beban <i>Overhead</i> listrik air	2.400.000	3.060.000	3.100.000	3.429.000	3.450.000
Lain-lain	2.000.000	1.542.000	1.542.000	2.542.000	2.835.000
Jumlah Beban Usaha	148.400.000	184.602.000	220.642.000	257.971.000	292.028.000
Laba Bersih	234.000.000	200.732.000	160.630.000	204.971.000	213.690.000
<i>Net Profit Margin</i>	62,9%	58,82%	41,75%	51,13%	51,75%

Sumber: Data diolah (2021)

7.2.2 Laporan Arus kas

Tabel 33. Laporan Arus Kas Kedai Kopi Junds

	Tahun 0	Tahun I	Tahun II	Tahun III	Tahun IV	Tahun V
Aktivitas Operasi						
Laba/Rugi Bersih	-	234.000.000	200.732.000	160.630.000	204.971.000	213.690.000
Biaya Penyusutan	-	(8.400.000)	(9.200.000)	(12.000.000)	(13.320.000)	(14.028.000)
<i>furniture</i>	(67.000.000)	(12.500.000)	(4.000.000)	(6.000.000)	(4.000.000)	(6.000.000)
Renovasi	(50.000.000)	(10.000.000)	(13.000.000)	(5.000.000)	(6.000.000)	(3.000.000)
Dekorasi dan Lampu	(6.000.000)	(1.200.000)	-	-	(2.600.000)	(1.300.000)
Peralatan Dapur	(6.000.000)	(1.200.000)	(1.700.000)	(1.200.000)	(1.200.000)	(1.300.000)
Soundsystem	(1.250.000)	(2.500.000)	-	-	(5.000.000)	-
Aktivitas Pendanaan						
Modal Pemilik	400.000.000					
Saldo Kas Awal		269.750.000	476.350.000	649.182.000	785.612.000	957.463.000
Saldo Kas Akhir	269.750.000	476.350.000	649.182.000	785.612.000	957.463.000	1.145.525.000

Sumber: Data diolah (2021)

7.3. Laporan Evaluasi Kelayakan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan Evaluasi Kelayakan dilakukan untuk mengetahui usaha yang dijalankan layak untuk dijalankan atau tidak. Laporan Evaluasi Kelayakan ini akan memberikan informasi kepada investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan berinvestasi. Kedai Kopi Junds menggunakan enam metode analisis keuangan untuk menilai usaha ini sebaiknya direalisasikan atau tidak. Kedai Kopi Junds juga akan melakukan perhitungan rasio profitabilitas atas proyeksi yang telah ada. Keenam alat analisis dan rasio profitabilitas tersebut diantaranya:

a. *Break Event Point*

Break even point digunakan untuk mengetahui tingkat volume penjualan sebelum perusahaan mengalami untung dan mengalami rugi sehingga hal tersebut dapat digunakan manajer untuk menentukan perencanaan penjualan. Diperlukan oleh Kedai Kopi Junds untuk mengetahui titik impas antara penghasilan dengan biaya yang dikeluarkan, bahan pertimbangan dalam menentukan harga jual produk dan jasa, untuk merencanakan kegiatan operasional dan perencanaan laba, dan mengetahui besar pemasukan dari penjualan yang harus didapatkan. rumus untuk menghitung *Break even point* adalah:

$$BEP = \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Biaya Variabel}} \dots\dots\dots(\text{rumus 1}) \text{ (Penjualan)}$$

$BEP (Rp)$ Kedai Kopi Junds = Rp. 104.900.000

$$1 - \left(\frac{Rp. 295.068.000}{Rp. 372.000.000} \right)$$

$BEP(Rp)$ Kedai Kopi Junds = Rp

124.880.952

Dari hasil perhitungan tersebut, didapat bahwa titik impas Kedai Kopi Junds apabila mendapatkan penghasilan sebesar Rp 124.880.952.

b. *Net Present Value* (NPV)

NPV merupakan cara perhitungan untuk mengetahui hasil investasi pada jangka waktu tertentu dengan memperhatikan nilai uang yang berubah seiring dengan waktu dan fluktuasi tingkat bunga dan inflasi. NPV diukur dari jumlah seluruh *present value* di tiap periode dikurangi investasi awal. Kedai Kopi Junds memerlukan penghitungan NPV untuk mengukur baik atau buruknya usaha tersebut untuk diinvestasikan. Untuk menghitung didapatkan dari rumus dari *Net Present Value* adalah:

$$NPV = -Cf_0 + \frac{CF^1}{(1+K)^1} + \frac{CF^2}{(1+K)^2} + \dots + \frac{CF^n}{(1+K)^n} \quad (\text{rumus 2})$$

Keterangan

Cf : arus kas bersih setiap

tahunnya Cf_0 : biaya

investasi yang dibutuhkan K

: suku bunga

N : perkiraan umur usaha

Apabila $NPV > 0$ maka investasi yang dilakukan bermanfaat dan dapat diterima

sehingga usaha tersebut bisa dijalankan dan layak untuk dilakukan investasi. Jika $NPV = 0$ berarti investasi yang dijalankan tidak mengakibatkan perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. $NPV < 0$ berarti perusahaan kekurangan arus kas untuk mengembalikan modal yang telah digunakan sehingga investasi tersebut tidak layak untuk dilakukan. Semakin besar nilai dari NPV, maka semakin baik bagi usaha tersebut untuk diinvestasikan.

$$NPV = -CF_0 + \frac{CF^1}{(1+K)^1} + \frac{CF^2}{(1+K)^2} + \dots + \frac{CF^n}{(1+K)^n}$$

$$NPV = -RP\ 400.000.000 + \frac{234.000.000}{(1+9,8\%)^1} + \frac{200.732.000}{(1+9,8\%)^2} + \frac{160.630.000}{(1+9,8\%)^3}$$

$NPV = Rp. 418.891.599$ (positif)

Dari hasil perhitungan NPV di atas menunjukkan bahwa nilai positif sebesar Rp. 418.891.599 yang berarti usaha Kedai Kopi Junds layak untuk dijalankan.

a. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan metode penyusunan peringkat usulan investasi dengan menggunakan tingkat pembelian dari sebuah investasi, yang dihitung dengan menemukan tingkat diskonto yang menyamakan nilai sekarang dari biaya proyek. Dengan kata lain, IRR ini memaksa NPV perusahaan menjadi sama dengan nol. Kedai Kopi Junds memerlukan penghitungan IRR untuk mengetahui apakah investasi tersebut dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai $IRR < \text{tingkat diskonto}$ yang berlaku, maka investasi pada usaha tersebut tidak layak dilanjutkan.

Yang dianggap layak untuk dilanjutkan apabila nilai $IRR >$ tingkat diskonto yang berlaku. IRR dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

Cf : arus kas bersih setiap tahunnya

Cf_0 : biaya investasi yang dibutuhkan

K : suku bunga

N : perkiraan umur usaha

Hasil perhitungan IRR dari arus kas *Oseng Bang Omar* menghasilkan nilai sebagai berikut

$$NPV = -Cf_0 + \frac{CF_1}{1 + (IRR)^1} + \frac{CF_2}{1 + (IRR)^2} + \frac{CF_3}{1 + (IRR)^3} + \frac{CF_4}{1 + (IRR)^4} + \frac{CF_5}{1 + (IRR)^5} = 0$$

$$NPV = -400.000.000 + \frac{234.000.000}{1 + (IRR)^1} + \frac{200.732.000}{1 + (IRR)^2} + \frac{160.630.000}{1 + (IRR)^3} = 0$$

$$IRR = 3,68 = 368,1\%$$

Kedai Kopi Junds menggunakan rata-rata tingkat diskonto dari suku bunga kredit bank selama 12 bulan yaitu 9,8%, sehingga apabila nilai IRR Kedai Kopi Junds mencapai 368,1% berarti layak untuk dijalankan.

a. Return on Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Investment* diperlukan di dalam penghitungan Kedai Kopi Junds berguna untuk mengukur seberapa banyak laba

bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. rumus untuk menghitung ROI adalah

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100\% \dots\dots\dots (\text{rumus 4})$$

$$ROI = \frac{Rp. 234.000.000}{Rp. 400.000.000} \times 100\%$$

$$ROI = 58,5 \%$$

Tingkat bunga investasi di Indonesia menurut Bank Indonesia adalah sebesar 30,8%, sehingga dengan ROI di atas rata-rata inflasi maka usaha Kedai Kopi Junds sudah baik.

e. Payback Period

Payback period dapat diartikan sebagai jangka waktu kembalinya investasi yang telah dikeluarkan, melalui keuntungan yang diperoleh dari suatu proyek yang telah direncanakan. Kedai Kopi Junds memerlukan penghitungan *Payback Period* untuk menggambarkan panjang waktu yang diperlukan agar dana yang tertanam pada suatu investasi dapat diperoleh kembali seluruhnya.

Tabel 34. Payback Period Kedai Kopi Junds

Tahun	Arus Kas Bersih	Investasi
Tahun 0	-	(400.000.000)
Tahun I	373.025.000	269.750.000
Tahun II	206.600.000	476.350.000
Tahun III	172.832.000	649.182.000
Tahun IV	136.430.000	785.612.000
Tahun V	171.851.000	957.463.000

Sumber: Data diolah (2021)

$$\text{Payback Period} : n + \frac{(a-b)}{(c-b)} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots (\text{rumus 5})$$

$$\text{Payback Period} = 1 + \frac{(Rp. 400.000.000 - Rp. 269.750.000)}{(Rp. 476.350.000 - Rp. 269.750.000)} \times 1 \text{ tahun}$$

$$\text{Payback Period} = 9 \text{ Bulan}$$

Jadi waktu *payback period* Kedai Kopi Junds dibutuhkan selama 9 bulan.

7.4. Kesimpulan Rencana Keuangan

Analisis kelayakan usaha dari Kedai Kopi Junds secara singkat dapat disimpulkan sebagai berikut

Tabel 35. Kesimpulan Rencana Keuangan Kedai Kopi Junds

	Jumlah	Keterangan
<i>Break Even Point</i>	Rp 124.880.952	Usaha layak dijalankan karena laba yang dicapai melebihi BEP
<i>Net Present Value</i>	Rp. 132.443.5 31	Usaha layak dijalankan karena nilai NPV > 0
<i>Internal Rate of Return</i>	316,2%	Usaha layak dijalankan karena nilai IRR melebihi suku bunga bank yaitu 18,7%
<i>Return on Investment</i>	58,5%	Tingkat pengembalian positif sehingga usaha layak dijalankan
<i>Payback Period</i>	9 bulan	Tingkat pengembalian investasi diselesaikan dalam tempo waktu 9 bulan

Sumber: Data diolah (2021)

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kedai Kopi Junds merupakan usaha yang layak untuk dijalankan karena jumlah *break event point* Kedai Kopi Junds sebesar Rp 124.880.952 artinya laba yang didapatkan melebihi BEP. Dan NPV Kedai Kopi Junds sebesar Rp. 132.443.531 maka NPV > 0. *Internal Rate of Return* Kedai Kopi Junds sebesar 316,2% artinya usaha layak dijalankan sebab IRR melebihi suku bunga bank yaitu 18,7%, untuk *Return on Investment* Kedai Kopi Junds sebesar 58,5% maka tingkat pengembalian positif sehingga usaha layak dijalankan. Untuk *Payback Period* Kedai Kopi Junds diharapkan tingkat pengembalian investasi dalam 9 bulan.

7.5 Kreasi Baru di Keuangan

1. Pembuatan analisa *gross profit margin*

GPM adalah kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk dapat menghasilkan produk secara efisien, serta kemampuan untuk menjual produk yang dihasilkannya. Kondisi operasi perusahaan ini akan dianggap baik apabila

ukuran laba kotor tinggi. Hal tersebut menyatakan bahwa total biaya barang yang dijual lebih rendah dibandingkan dengan harga jualnya. Begitupun sebaliknya, ketika laba kotor yang cenderung rendah akan mempengaruhi operasi perusahaan yang menjadi kurang baik. Untuk rumus penghitungan GPM terdapat dibawah ini:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan penjualan}} \dots\dots\dots \text{(Rumus 6)}$$

Kedepannya Kedai Kopi Junds akan menerapkan analisa ini untuk kedepannya di bidang keuangan restoran selama lima tahun kedepan.

2. Pembuatan analisa *operating profit margin*

Operating profit margin atau Margin laba operasi adalah rasio profitabilitas yang mengukur seberapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari satu rupiah penjualan, setelah membayar biaya operasional, tetapi sebelum membayar bunga atau pajak. Ini dihitung dengan membagi laba operasi perusahaan dengan penjualan bersihnya. Disebut juga dengan Margin operasi (*operating margin*) atau rasio operasi (*operating ratio*). Untuk menghitung Margin operasi dapat diperhatikan di rumus berikut ini:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \dots\dots\dots \text{(Rumus 7)}$$

Kedepannya Kedai Kopi Junds akan mengimplementasikan Analisa ini dikarenakan analisa ini dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mengendalikan biaya operasi.

3. Pembuatan Analisa *Net Profit Margin*

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan

penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \text{ (Rumus 8)}$$

Kedepannya pihak Kedai Kopi Junds akan mengadakan analisis ini untuk mengukur tinggi *net profit margin* terhadap operasi perusahaan.

4. Peputaran Persediaan

Peputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa kali suatu perusahaan telah menjual dan mengganti persediaan selama periode tertentu. Perusahaan kemudian dapat membagi hari-hari dalam periode tersebut dengan rumus peputaran persediaan untuk menghitung hari yang diperlukan untuk menjual persediaan. Menghitung peputaran persediaan dapat membantu bisnis membuat keputusan yang lebih baik tentang penetapan harga, manufaktur, pemasaran, dan pembelian inventaris baru. Untuk menghitung peputaran persediaan akan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Peputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} \text{ (Rumus 9)}$$

Kedepannya Kedai Kopi Junds akan mengimplementasikan analisa ini yang akan digunakan untuk mengukur peputaran persediaan dari suatu

perusahaan bisa dipergunakan sebagai petunjuk tentang berapa besarnya tingkat efisiensi dari kegiatan operasi perusahaan.

5. Pengaturan *Cash Flow* dan perancangan ulang pendapatan dan pemangkasan pengeluaran

Di saat pandemi saat ini pentingnya melakukan pengaturan *cash flow* dan melakukan pemangkasan biaya yang mungkin tidak terlalu perlu. Sehingga bisnis kita bisa survive di masa pandemi saat ini. Jika Kedai Kopi Junds ingin memiliki *cash flow* yang berlimpah saat masa pandemi, maka diusahakan agar *management* stok barang dapat *just in time*. Artinya saat barang di gudang sudah hampir habis, atau bahkan saat habis, maka stok baru masuk kembali. Artinya Kedai Kopi Junds tidak menanggung “uang mati” akibat ada stok barang di Gudang Kedai Kopi Junds.